



Jurnal Teknologi Pendidikan

Vol. 4 – No. 2, 2026, Hal. 287–296

ISSN: 2527-5151 (print)

<https://jurnal.umsrappang.ac.id/jtp/index>



IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI KITA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN NILAI INTEGRITAS SISWA

Sunah.SE.,M.Pd

SMAN 1 KETAPANG

Email : sunah81@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi program ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita) berbasis teknologi digital dan perubahan pemahaman nilai integritas siswa setelah mengikuti kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran di SMAN 1 Ketapang. Artikel ini disusun secara deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan, ringkasan hasil *pretest* dan *posttest*, karya poster, serta refleksi siswa. Program melibatkan guru Ekonomi, Pendidikan Agama Islam, Informatika, Seni, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Folder Canva digunakan untuk menyediakan materi, petunjuk teknis, dan templat poster, sedangkan Google Forms digunakan untuk tes, penilaian karya oleh siswa, dan jurnal refleksi. Pada kelas E1 yang berjumlah 30 siswa, rata-rata *pretest* tercatat 31 dan kenaikan rata-rata yang dilaporkan sebesar 45 poin, sehingga rata-rata *posttest* berdasarkan perhitungan adalah 76. Sebanyak 28 siswa dilaporkan mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan skor pemahaman setelah program dilaksanakan. Namun, karena data nilai per siswa dan kelompok pembandingan belum tersedia, peningkatan tersebut belum dapat dikaitkan secara pasti dengan satu komponen program ataupun digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang.

Kata kunci: ANTI KITA; nilai integritas; pendidikan antikorupsi; kokurikuler; teknologi digital.

ABSTRACT

This study describes the implementation of ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita), a digital technology supported program, and changes in students' understanding of integrity values following cross curricular activities at SMAN 1 Ketapang. The article uses a descriptive approach based on activity documentation, summarized pretest and posttest results, student posters, and reflections. Teachers of Economics, Islamic Education, Informatics, Arts, and Civics collaborated in the program. A Canva folder provided learning materials, instructions, and poster templates, while Google Forms was used for testing, peer assessment, and reflective journals. In class E1, which comprised 30 students, the reported mean pretest score was 31, with a reported mean increase of 45 points. The calculated mean posttest score was therefore 76, and 28 students were reported to have met the mastery criterion. These results indicate an increase in understanding scores after the program. However, individual scores and a comparison group were unavailable. The increase cannot therefore be attributed conclusively to any single program component, nor does it establish long term behavioral change.

Keywords: ANTI KITA; integrity values; anticorruption education; cross curricular learning; digital technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan integritas merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Di lingkungan sekolah, integritas tampak dalam tindakan sehari-hari, seperti mengerjakan tugas dengan jujur, mengakui kesalahan, menepati kesepakatan, dan menghargai hak orang lain. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengidentifikasi sembilan nilai antikorupsi, yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai tersebut perlu dipahami sejak usia sekolah agar siswa mampu mengenali persoalan etis dan mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan yang mereka pilih. aclc.kpk.go.id Mengajarkan integritas memerlukan lebih dari penjelasan tentang definisi dan contoh perilaku baik. Siswa perlu memperoleh kesempatan untuk membahas situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, siswa dapat diminta menilai tindakan menyalin tugas teman, menggunakan gambar tanpa menyebut sumber, atau memberikan penilaian yang berbeda kepada teman dekat dan teman lainnya. Melalui pembahasan kasus, siswa belajar menjelaskan alasan suatu tindakan dianggap jujur, adil, atau bertanggung jawab. Mereka juga dapat memahami bahwa keputusan pribadi sering membawa akibat bagi kelompok dan lingkungan sekolah.

Di SMAN 1 Ketapang, penguatan nilai integritas dilaksanakan melalui program kokurikuler ANTI KITA, singkatan dari *Aksi Nyata Integritas Kita*. Program ini dirancang sebagai kegiatan kolaboratif lintas mata pelajaran. Guru Ekonomi membahas kasus korupsi dan dampaknya terhadap perekonomian; guru Pendidikan Agama Islam mengaitkannya dengan pertimbangan moral dan ajaran agama; guru Pendidikan Kewarganegaraan membahas karakter serta tanggung jawab sebagai warga; guru Seni membimbing pembuatan poster; dan guru Informatika mendukung penyampaian pesan melalui media digital. Pembagian peran tersebut memberi siswa beberapa sudut pandang untuk memahami persoalan yang sama. Kegiatan ANTI KITA juga memberi ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya. Setelah mempelajari materi, siswa bekerja dalam kelompok membuat poster kampanye antikorupsi yang memuat unsur visual budaya Madura. Mereka kemudian mempresentasikan pesan dalam poster dan memberikan penilaian terhadap karya teman melalui formulir digital. Kegiatan ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif yang perlu memilih pesan, menyusun alasan, bekerja sama, dan menilai karya secara objektif. Unsur budaya lokal digunakan agar pesan kampanye memiliki hubungan dengan lingkungan yang dikenal siswa.

Teknologi digital mendukung pelaksanaan program pada beberapa tahap. Tim guru menyediakan materi, petunjuk teknis, dan templat poster melalui folder Canva yang dapat diakses bersama. Google Forms digunakan untuk *pretest*, *posttest*, pemungutan suara terhadap poster, serta jurnal refleksi siswa. Dengan sarana tersebut, bahan kegiatan dapat dibagikan dan tanggapan siswa dapat dihimpun dalam satu alur pembelajaran. Namun, keberadaan aplikasi saja tidak menjamin tercapainya tujuan pendidikan integritas. UNESCO (2023) menekankan bahwa manfaat teknologi pendidikan bergantung pada kesesuaian penggunaannya dengan tujuan pembelajaran, konteks siswa, dan peran guru. gem-report-2023.unesco.org

Dalam ANTI KITA, teknologi digunakan untuk membantu siswa mengakses materi, mengembangkan karya, menyampaikan pendapat, dan merefleksikan pengalaman belajar. Guru tetap berperan dalam menjelaskan konsep, memandu diskusi, memberi umpan balik, serta membantu siswa menghubungkan isi poster dengan tindakan sehari-hari. Hubungan antara kegiatan digital dan interaksi di kelas penting diperhatikan agar siswa tidak sekadar menyelesaikan tugas atau memilih poster yang menarik, tetapi juga memahami nilai yang mendasari pesan tersebut.

Naskah pelaksanaan program melaporkan bahwa rata-rata *pretest* siswa kelas E1 adalah 31. Setelah kegiatan, rata-rata skor dilaporkan meningkat 45 poin, dan 28 dari 30 siswa mencapai ketuntasan. Angka tersebut menunjukkan adanya kenaikan skor pemahaman pada kelas yang mengikuti program. Meski demikian, naskah yang tersedia belum memuat nilai masing-

masing siswa, batas ketuntasan yang digunakan, atau kelompok pembanding. Oleh sebab itu, hasil tersebut perlu dibaca sebagai gambaran perubahan skor setelah pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai bukti bahwa penggunaan teknologi digital secara tersendiri menyebabkan peningkatan.

Selain hasil tes, program mencakup jurnal refleksi, pameran karya, kerja sama dengan JATIM PAK, dan pemilihan Duta Penyuluhan Anti Korupsi tingkat sekolah. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan upaya sekolah untuk membawa pembahasan integritas dari ruang kelas menuju komunikasi yang lebih luas. Akan tetapi, laporan mengenai refleksi siswa belum menyajikan jawaban individual atau pengamatan berulang yang dapat digunakan untuk memastikan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Pemahaman yang diukur melalui tes dan penerapan nilai secara konsisten merupakan dua hasil yang perlu dinilai dengan cara berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan tahapan implementasi program ANTI KITA berbasis teknologi digital, menggambarkan perubahan skor pemahaman nilai integritas siswa, dan membahas batas penafsiran hasil yang tersedia. Uraian ini diharapkan memberi contoh pelaksanaan kokurikuler lintas mata pelajaran yang dapat dipelajari oleh guru lain, sekaligus menunjukkan data apa saja yang perlu didokumentasikan agar evaluasi program berikutnya lebih kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menguraikan pelaksanaan program ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita) dan perubahan skor pemahaman nilai integritas siswa setelah kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena data yang tersedia berupa naskah praktik baik yang memuat tahapan kegiatan, peran guru, penggunaan media digital, serta ringkasan hasil belajar. Artikel ini disusun dari dokumentasi program yang telah dilaksanakan dan tidak melaporkan pengumpulan data lapangan baru.

Kegiatan yang dibahas berlangsung di SMAN 1 Ketapang dengan melibatkan siswa kelas E1. Naskah sumber menyebutkan bahwa kelas tersebut terdiri atas 30 siswa. Program dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran yang melibatkan Ekonomi, Pendidikan Agama Islam, Informatika, Seni, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap guru memberikan kontribusi sesuai bidangnya untuk membantu siswa memahami nilai integritas, menganalisis persoalan korupsi, dan menyampaikan pesan antikorupsi melalui karya poster. Sumber data utama adalah naskah pelaksanaan ANTI KITA yang disusun oleh Sunah selaku pelaksana program. Dokumen tersebut memuat uraian perencanaan, penggunaan folder Canva, pemberian *pretest* dan *posttest*, pembuatan serta presentasi poster, pemungutan suara melalui Google Forms, jurnal refleksi, dan pameran karya. Data kuantitatif yang tersedia dalam naskah terbatas pada jumlah siswa, rata-rata *pretest*, besarnya kenaikan rata-rata skor, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Dokumen tidak menyajikan daftar nilai per siswa, butir instrumen tes secara lengkap, atau batas nilai ketuntasan.

Pelaksanaan program diuraikan menurut urutan kegiatan yang tercatat dalam dokumen. Pada tahap persiapan, koordinator dan tim guru menyusun rencana kokurikuler serta petunjuk penggunaan folder ANTI KITA. Folder Canva digunakan untuk menyediakan materi, templat poster, dan panduan kegiatan. Pada tahap awal pembelajaran, siswa mengerjakan *pretest* untuk memberikan gambaran tentang pemahaman mereka sebelum mengikuti program. Selanjutnya, guru dari berbagai mata pelajaran membahas nilai integritas melalui kasus, pertimbangan moral, tanggung jawab warga, komunikasi digital, dan perancangan karya visual.

Pada tahap kegiatan inti, siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat poster kampanye antikorupsi dengan unsur budaya Madura. Poster kemudian dipresentasikan dan dinilai oleh siswa lain melalui formulir digital. Setelah rangkaian pembelajaran, siswa mengerjakan *posttest* serta mengisi jurnal refleksi mengenai penerapan nilai integritas. Naskah sumber juga

mencatat pameran karya, kerja sama dengan JATIM PAK, dan pemilihan Duta Penyuluhan Anti Korupsi tingkat sekolah sebagai tindak lanjut kegiatan.

Analisis data dilakukan dalam dua langkah. Pertama, informasi pelaksanaan dikelompokkan menjadi tahap persiapan, pembelajaran, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut. Pengelompokan ini digunakan untuk menjelaskan fungsi setiap kegiatan dan teknologi yang dipakai. Kedua, ringkasan hasil *pretest* dan *posttest* disajikan secara deskriptif. Naskah melaporkan rata-rata *pretest* sebesar 31 dan kenaikan rata-rata sebesar 45 poin. Berdasarkan kedua angka tersebut, rata-rata *posttest* dihitung menjadi 76. Proporsi siswa yang dilaporkan tuntas dihitung dari 28 siswa di antara 30 peserta, yaitu 93,3%. Perhitungan ini menggunakan ringkasan dalam naskah, bukan pengolahan ulang nilai individual.

Penafsiran hasil dibatasi oleh kelengkapan dokumen. Tidak tersedia kelompok pembandingan untuk memisahkan pengaruh program dari faktor lain, dan tidak tersedia data individual untuk menguji perubahan skor secara statistik. Jurnal refleksi juga belum disertai kutipan jawaban siswa atau pengamatan lanjutan. Karena itu, artikel ini menyimpulkan adanya kenaikan skor pemahaman yang dilaporkan setelah program, tetapi tidak menyimpulkan hubungan sebab akibat yang pasti ataupun perubahan perilaku jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program ANTI KITA

Program ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita) dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran di SMAN 1 Ketapang. Kegiatan ini menghubungkan pembahasan nilai integritas dengan analisis kasus korupsi, pertimbangan moral, pembuatan poster, presentasi, dan refleksi siswa. Teknologi digital digunakan untuk menyediakan bahan pembelajaran serta menghimpun hasil kegiatan.

Pada tahap persiapan, koordinator dan tim guru menyusun rencana kegiatan dan petunjuk teknis. Materi, panduan, serta templat poster ditempatkan dalam folder Canva agar dapat digunakan bersama. Sebelum kegiatan inti, siswa kelas E1 mengerjakan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai nilai integritas.

Tabel 1. Peran mata pelajaran dalam program ANTI KITA

Mata pelajaran	Kegiatan yang tercatat dalam naskah	Hubungan dengan pembelajaran integritas
Ekonomi	Membahas kasus korupsi dan dampaknya terhadap perekonomian	Siswa menelaah akibat tindakan koruptif bagi masyarakat
Pendidikan Agama Islam	Mengaitkan korupsi dengan ajaran agama dan pertimbangan moral	Siswa membahas alasan moral untuk bertindak jujur
Pendidikan Kewarganegaraan	Membahas nilai karakter dan tanggung jawab	Siswa menghubungkan integritas dengan kehidupan bersama
Seni	Membimbing pembuatan poster dengan unsur budaya Madura	Siswa menyampaikan pesan integritas melalui karya visual
Informatika	Mendukung penyampaian pesan melalui media digital	Siswa belajar mengemas pesan kampanye secara digital

Setelah memperoleh materi dari para guru, siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat poster kampanye antikorupsi. Poster tersebut menampilkan unsur visual budaya Madura, kemudian dipresentasikan di hadapan peserta kegiatan. Siswa juga melakukan pemungutan suara terhadap karya teman melalui Google Forms. Kegiatan diakhiri dengan *posttest* dan pengisian jurnal refleksi tentang nilai integritas yang telah mereka terapkan.

Diagram 1. Alur pelaksanaan program ANTI KITA



Diagram tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digunakan pada beberapa tahap, tetapi kegiatan belajar tidak hanya berlangsung melalui aplikasi. Diskusi kasus, bimbingan guru, kerja kelompok, dan presentasi merupakan bagian dari pengalaman belajar siswa.

2. Penggunaan Teknologi Digital

Folder Canva berfungsi sebagai tempat penyimpanan bersama untuk materi, petunjuk teknis, dan templat poster. Penggunaan satu folder membantu guru dan siswa mengakses bahan yang diperlukan selama kegiatan. Google Forms digunakan untuk *pretest*, *posttest*, voting poster, dan jurnal refleksi. Dengan demikian, teknologi mendukung pembagian bahan, pengumpulan jawaban, dan dokumentasi kegiatan.

Pemanfaatan teknologi tersebut sesuai dengan tujuan program apabila setiap tugas digital disertai arahan pembelajaran yang jelas. Misalnya, poster perlu dinilai berdasarkan ketepatan pesan integritas serta alasan yang disampaikan siswa, bukan hanya tampilannya. Demikian pula, voting dapat melatih penilaian yang adil apabila siswa mengetahui kriteria penilaiannya. Naskah kegiatan belum memuat rubrik penilaian poster atau rincian hasil voting, sehingga kualitas penilaian sejawat belum dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Perubahan Skor Pemahaman Siswa

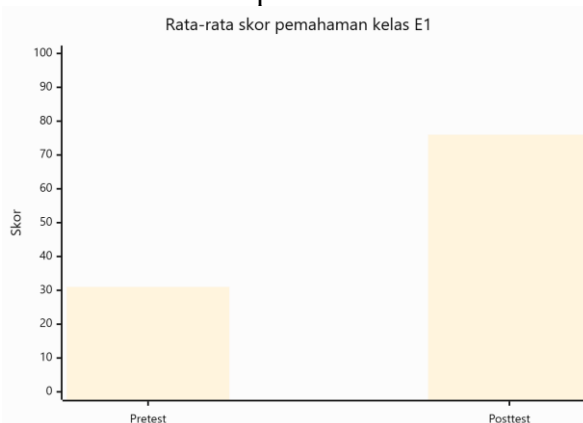
Naskah pelaksanaan melaporkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas E1 secara ringkas. Data yang tersedia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil pemahaman nilai integritas siswa kelas E1

Indikator	Hasil	Keterangan
Jumlah siswa	30	Jumlah siswa kelas E1 yang disebut dalam naskah
Rata-rata <i>pretest</i>	31	Angka yang dilaporkan dalam naskah
Kenaikan rata-rata skor	45 poin	Angka yang dilaporkan dalam naskah
Rata-rata <i>posttest</i>	76	Hasil perhitungan: $31 + 45$
Siswa mencapai ketuntasan	28 siswa	Angka yang dilaporkan dalam naskah
Persentase siswa tuntas	93,3%	Hasil perhitungan: $28 \div 30 \times 100\%$

Rata-rata *posttest* sebesar 76 merupakan **hasil perhitungan dari ringkasan naskah**, bukan angka yang diperoleh melalui pemeriksaan ulang seluruh nilai siswa. Perbandingan rata-rata 31 sebelum kegiatan dan 76 setelah kegiatan menunjukkan kenaikan skor pemahaman pada kelas yang diamati.

Rata-rata skor pemahaman kelas E1



Kenaikan tersebut merupakan hasil yang positif bagi evaluasi pembelajaran di kelas. Namun, naskah belum mencantumkan nilai setiap siswa, bentuk dan tingkat kesulitan soal, ataupun batas ketuntasan yang digunakan. Karena tidak ada kelompok pembanding, hasil ini belum dapat menunjukkan seberapa besar kenaikan yang secara khusus disebabkan oleh folder Canva, penggunaan Google Forms, atau komponen program lainnya. Yang dapat dinyatakan berdasarkan data tersedia adalah **skor rata-rata yang dilaporkan meningkat setelah siswa mengikuti rangkaian ANTI KITA**.

4. Poster, Refleksi, dan Tindak Lanjut

Pembuatan poster memberi siswa kesempatan mengubah pemahaman mereka menjadi pesan untuk orang lain. Agar dapat menyusun kampanye antikorupsi, siswa perlu memilih nilai yang ingin disampaikan, menentukan contoh atau ajakan yang sesuai, dan mempertimbangkan cara

menyajikannya. Penggunaan unsur budaya Madura membuat karya terkait dengan konteks lokal. Presentasi poster juga membuka kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan alasan di balik pilihan pesan dan gambar.

Dokumen kegiatan menyebutkan bahwa siswa mengisi jurnal refleksi tentang penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat membantu siswa meninjau pengalaman mereka setelah pembelajaran. Akan tetapi, naskah belum menyajikan kutipan jawaban, jumlah respons yang dianalisis, atau pengamatan perilaku dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, refleksi tersebut dapat dipahami sebagai indikasi awal tentang pengalaman yang dilaporkan siswa, belum sebagai bukti perubahan perilaku yang menetap. Program dilanjutkan dengan pameran karya, kerja sama dengan JATIM PAK, serta pemilihan Duta Penyuluhan Anti Korupsi tingkat sekolah. Kegiatan ini memperluas kesempatan siswa untuk menyampaikan pesan integritas kepada audiens di luar kelompok belajarnya. Pengaruh pameran dan kegiatan duta terhadap pemahaman atau perilaku siswa memerlukan dokumentasi dan evaluasi lanjutan.

5. Pembahasan Temuan

Temuan ANTI KITA memperlihatkan bagaimana pendidikan integritas dapat dihubungkan dengan beberapa bentuk kegiatan dalam satu program. Siswa tidak hanya menerima penjelasan tentang nilai, tetapi juga membahas kasus, membuat karya, menyampaikan pesan, memberi penilaian, dan mengisi refleksi. Kegiatan tersebut menyediakan kesempatan untuk mengenali serta menjelaskan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. KPK menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari pendidikan antikorupsi. aclc.kpk.go.id Teknologi digital membantu tim guru mengelola bahan dan respons siswa. Namun, kenaikan skor tidak dapat diatribusikan kepada teknologi saja karena siswa juga mengikuti pembelajaran dari beberapa guru dan menyelesaikan tugas kelompok. Penafsiran ini sejalan dengan pandangan UNESCO bahwa manfaat teknologi pendidikan perlu dinilai berdasarkan tujuan pembelajaran dan cara penerapannya, bukan semata-mata keberadaan perangkat atau aplikasi. gem-report-2023.unesco.org

Hasil tes dan refleksi juga mengukur hal yang berbeda. *Pretest* dan *posttest* memberi gambaran tentang skor pemahaman pada waktu pengukuran, sedangkan refleksi merekam apa yang siswa nyatakan tentang pengalaman dan tindakan mereka. Untuk menilai apakah nilai integritas diterapkan secara konsisten, sekolah memerlukan indikator perilaku yang jelas serta pengamatan lanjutan. Penilaian tersebut sebaiknya digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa, bukan memberi label karakter berdasarkan satu jawaban atau satu kegiatan.

Secara keseluruhan, program ANTI KITA menunjukkan peningkatan skor pemahaman yang dilaporkan pada kelas E1 dan menghasilkan rangkaian kegiatan kampanye integritas berbasis karya siswa. Penelitian berikutnya perlu menyertakan nilai *pretest* dan *posttest* per siswa yang dianonimkan, instrumen serta batas ketuntasan, rubrik poster, contoh refleksi yang telah mendapat izin penggunaan, dan hasil pengamatan lanjutan. Kelengkapan tersebut akan memungkinkan evaluasi yang lebih kuat terhadap pemahaman maupun penerapan nilai integritas.

KESIMPULAN

Program ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita) di SMAN 1 Ketapang mengintegrasikan pendidikan nilai integritas melalui kerja sama lintas mata pelajaran dan penggunaan teknologi digital. Folder Canva digunakan untuk menyediakan materi dan panduan, sedangkan Google Forms mendukung tes, penilaian poster oleh siswa, dan jurnal refleksi. Siswa juga membuat serta mempresentasikan poster kampanye antikorupsi dengan unsur budaya Madura.

Pada kelas E1 yang berjumlah 30 siswa, naskah kegiatan melaporkan rata-rata *pretest* sebesar 31 dan kenaikan rata-rata sebesar 45 poin. Berdasarkan angka tersebut, rata-rata *posttest* dihitung menjadi 76. Sebanyak 28 siswa atau 93,3% dilaporkan mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan peningkatan skor pemahaman nilai integritas setelah pelaksanaan program. Kesimpulan tersebut perlu dibatasi karena nilai individual, batas ketuntasan, dan kelompok pembandingan belum tersedia. Oleh sebab itu, peningkatan skor belum dapat dikaitkan secara pasti dengan penggunaan teknologi digital atau satu kegiatan tertentu. Refleksi siswa juga belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang. Evaluasi berikutnya perlu mendokumentasikan instrumen dan nilai siswa secara anonim, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, serta mengamati penerapan nilai integritas secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M., Karnalim, O., & Wisnubhadra, I. (2026). Dedicated learning modules to inform K–12 students about academic integrity. *Discover Education*, 5, Article 245. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01283-6> Springer Nature Link
- Çelik, Ö., & Razi, S. (2023). Facilitators and barriers to creating a culture of academic integrity at secondary schools: An exploratory case study. *International Journal for Educational Integrity*, 19, Article 4. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00125-4> Springer Nature Link
- Désiron, J. C., & Petko, D. (2023). Academic dishonesty when doing homework: How digital technologies are put to bad use in secondary schools. *Education and Information Technologies*, 28, 1251–1271. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11225-y> Springer Nature Link
- Hermansyah, S., Usman, M., & Syamsu, T. (2026). Developing digital learning media for teaching public speaking to improve English skills of junior high school students. *International Journal of Special Education*, 41(16s), 502–509. <https://www.ijse.net/>
- Hossain, Z., Çelik, Ö., & Hertel, C. (2024). Academic integrity and copyright literacy policy and instruction in K–12 schools: A global study from the perspective of school library professionals. *International Journal for Educational Integrity*, 20, Article 4. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00150-x> Springer Nature Link
- International Institute for Educational Planning–UNESCO. (t.t.). *Ethics and corruption in education*. <https://www.iiep.unesco.org/en/projects/ethics-and-corruption-education> International Institute for Educational Planning
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Permen No. 13 Tahun 2025: Penyesuaian strategis dalam kurikulum PAUD, pendidikan dasar, dan menengah*. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13243-permen-no-13-tahun-2025-penyesuaian-strategis-dalam-kurikulum-paud-pendidikan-dasar-dan-menengah> kemendikdasmen.go.id
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2016a). *Modul integritas untuk SMP–SMA*. <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-integritas-untuk-smp-sma> aclc.kpk.go.id
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2016b). *Modul integritas untuk umum*. <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-integritas-untuk-umum> aclc.kpk.go.id
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2017). *Modul pendidikan antikorupsi untuk SMA/MA*. <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-pendidikan-antikorupsi-untuk-sma-ma> aclc.kpk.go.id
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022a). *Memahami 9 nilai prinsip antikorupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220517-memahami-9-nilai-prinsip-antikorupsi> ACLC KPK

- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022b). *Mengenal pengertian korupsi dan antikorupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220411-mengenal-pengertian-korupsi-dan-antikorupsi> ACLC KPK
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *KPK luncurkan panduan implementasi pendidikan antikorupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/informasi/20231130-kpk-luncurkan-panduan-implementasi-pendidikan-antikorupsi> aclc.kpk.go.id
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (t.t.). *Panduan praktis: Implementasi pendidikan antikorupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/panduan-praktis-implementasi-pendidikan-antikorupsi> aclc.kpk.go.id
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural values' integration in character development in elementary schools: The Sukuraga as learning media. *Frontiers in Education*, 7, Article 849218. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.849218> [frontiersin.org](https://www.frontiersin.org)
- OECD. (2023). *OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en> [OECD](https://www.oecd.org)
- Sarkadi, Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa'idah, I. (2022). Integrating character education into the RECE learning model through Pancasila and citizenship education subjects. *Frontiers in Education*, 7, Article 841037. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037> [frontiersin.org](https://www.frontiersin.org)
- Sunah. (2025). *ANTI KITA (Aksi Nyata Integritas Kita): Sarana efektif menanamkan nilai integritas* [Naskah praktik baik tidak diterbitkan]. SMAN 1 Ketapang.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* <https://gem-report-2023.unesco.org/> [2023 GEM Report](https://www.unesco.org/gem-report)
- UNESCO & Southeast Asian Ministers of Education Organization. (2023). *2023 Southeast Asia report: Technology in education—A tool on whose terms?* <https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/2023-southeast-asia-report-technology-education> [Global Education Monitoring Report](https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/2023-southeast-asia-report-technology-education)
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens—With new examples of knowledge, skills and attitudes*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/115376>